

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Profil Desa Sambirobyong

1. Kondisi Geografis

Penelitian ini dilakukan di Desa Sambirobyong Kecamatan Sumbergempol Kabupaten Tulungagung. Desa Sambirobyong terletak di Kecamatan Sumbergempol Kabupaten Tulungagung memiliki luas administrasi 336,865 Ha, yang terdiri dari 6 dusun yaitu Dusun Sambirejo, Dusun Pedan, Dusun Sendung, Dusun Krajan, Dusun Sambigede, dan Dusun Centong. Batas – batas wilayah sebagai berikut : sebelah utara berbatasan dengan Sungai Brantas, sebelah timur berbatasan dengan Sungai Brantas, sebelah selatan berbatasan dengan Desa Pulotondo dan Desa Jabalsari, dan sebelah barat berbatasan dengan Desa Bukur.¹

2. Luas Wilayah

Desa Sambirobyong memiliki luas sekitar 336,865 Ha. Pusat pemerintahan Desa Sanbirobyong terletak di Dusun Krajan RT 04/ RW 02 dengan menempati area lahan seluas 1 Hektare. Luas tersebut diperuntukkan untuk berbagai hal seperti untuk fasilitas umum, pemukiman, pertanian, perkebunan, kegiatan ekonomi, dan lain sebagainya. Wilayah desa Sambirobyong secara umum sangat cocok untuk lahan pertanian dan perkebunan karena ciri geologis berupa lahan hitam yang tergolong tanah

¹Sambirobyong Sumbergempol Tulungagung, dalam *sambirobyong.tulungagungdaring.id* diakses pada tanggal 30 Maret 2019.

yang subur. Berdasarkan data dari Desa Sambirobyong beberapa tanaman yang cocok yaitu jati, tebu, padi, ubi kayu, cabe, jagung, jeruk nipis, kacang kedelai, kacang panjang, dan kacang tanah. Hasil pertanian tersebut dapat memberikan sumber pendapatan bagi masyarakat Desa Sambirobyong. Berikut tata guna lahan dari Desa Sambirobyong :²

Tabel 1.2
Tata Guna Lahan Desa Sambirobyong

No.	Uraian	Luas
1	Pemukiman	110,770 Ha
2	Pekarangan	29,560 Ha
3	Sawah	60 Ha
4	Tegal/Ladang	102,450 Ha
5	Perkebunan	30 Ha
6	Lapangan Olahraga	0,420 Ha
8	Perkantoran Pemerintah	0,200 Ha
9	Tempat Pemakaman Desa/Umum	0,250 Ha
10	Bangunan Sekolah/Perguruan Tinggi	0,8 Ha
11	Jalan	5 Km
12	Usaha Perikanan	0,8 Ha

3. Kondisi Demografis atau Kependudukan

Berdasarkan data profil Desa Sambirobyong, jumlah penduduk Desa Sambirobyong yakni 5.446 jiwa penduduk dengan rincian :³

² Profil Desa dan Kelurahan Badan Pemberdayaan dan Pemerintahan Desa Kabupaten Tulungagung.

³ *Ibid.*

Tabel 1.3**Rincian Jumlah Penduduk Desa Sambirobyong**

No.	Uraian	Jumlah
1	Jumlah Penduduk	5.446 Jiwa
2	Penduduk Laki-laki	2.733 Jiwa
3	Penduduk Perempuan	1.713wa

4. Ekonomi Masyarakat

Keadaan ekonomi erat kaitannya dengan sumber mata pencaharian masyarakat serta sebagai jantung kehidupan bagi manusia. Sikap orang senantiasa berusaha mendapatkan pekerjaan sesuai dengan bidang dan keahliannya masing-masing. Dari jumlah penduduk sebanyak 5.446 jiwa, kegiatan ekonomi masyarakat desa Sambirobyong selama ini masih didominasi oleh sektor pertanian dan peternakan, mengingat wilayah desa Sambirobyong sebesar 60 Ha persawahan yang merupakan lahan mata pencaharian masyarakat. Keseharian masyarakat desa Sambirobyong adalah bercocok tanam, bertani, dan beternak (angsa, ayam kampung, burung merpati, burung puyuh, kambing, dan sapi), perikanan, buruh bangunan serta pedagang dan lainnya. Sedangkan potensi ekonomi lokal yang dimiliki oleh desa Sambirobyong adalah pertanian, peternakan, dan juga perkebunan. Desa Sambirobyong memiliki lahan pertanian yang cukup luas sehingga dapat dijadikan sebagai peluang bagi masyarakat untuk dapat memanfaatkan potensi tersebut sebagai sumber perekonomian masyarakat. Tetapi disamping itu ada juga masyarakat yang bekerja sebagai Pegawai Negeri Sipil, karyawan

swasta, pengrajin, dan lain sebagainya. Berikut tabel mata pencaharian masyarakat desa Sambirobyong.

Tabel 1.4

Mata Pencaharian Masyarakat Desa Sambirobyong

No.	Jenis Pekerjaan	Jumlah
1	Buruh Harian Lepas	80
2	Buruh Jasa Perdagangan Hasil Bumi	60
3	Buruh Tani	135
4	Guru Swasta	51
5	Karyawan Honorer	41
6	Karyawan Perusahaan Pemerintahan	15
7	Karyawan Perusahaan Swasta	44
8	Pegawai Negeri Sipil	27
9	Petani	1.372
10	Peternak	803
11	POLRI	4
12	Sopir	12
13	TNI	2
14	Tukang Anyaman	27
15	Tukang Batu	81

B. Profil Program Desa Mandiri Pangan di Desa Sambirobyong

1. Sejarah penerapan Program Desa Mandiri Pangan di Desa Sambirobyong

Untuk memantapkan dan mempercepat pengentasan Kawasan Pangan, maka sejak tahun 2015 telah dikembangkan Kawasan Mandiri Pangan di 78 Kawasan, 77 Kabupaten/Kota, di 23 Provinsi. Kawasan Mandiri Pangan sendiri adalah kawasan yang dibangun dengan melibatkan keterwakilan masyarakat

yang berasal dari desa-desa terpilih untuk menegakkan masyarakat miskin di daerah rentan terhadap rawan pangan agar menjadi masyarakat yang mandiri.

Di Tulungagung sendiri terdapat 5 desa yang mendapat bantuan program Demapan yaitu di Desa Campurdarat Kecamatan Wates, Desa Sambirobyong Kecamatan Sumbergempol, Desa Tanggung Kecamatan Tanggunggunung, Desa Sendang Kecamatan Geger dan Desa Wates Kecamatan Sumbergempol, dengan bentuk usaha yang berbeda-beda.

Awal mula penetapan lokasi Demapan adalah termasuk desa rawan pangan (minimal 30% penduduknya termasuk KK miskin) berdasarkan survei DDRT (Data Dasar Rumah Tangga), memiliki potensi SDA dan SDM yang belum dikembangkan, dan Desa Sambirobyong terpilih dan kemudian ditetapkan oleh Surat Keputusan Bupati/Dewan Ketahanan Pangan sebagai lokasi pelaksanaan Kegiatan Desa Mandiri Pangan.

Bantuan program Demapan khususnya di Desa Sambirobyong ini dikelola sejak tahun 2011. Dinas Ketahanan Pangan selaku pembina sebelumnya melakukan sosialisasi dan pelatihan kepada masyarakat. Selain melakukan sosialisasi dan pelatihan juga pembina juga melakukan pengawasan dan evaluasi terhadap kinerja dari para kelompok usaha tersebut. Bantuan yang diberikan berupa pemberian modal usaha.

Di desa Sambirobyong terdapat 6 kelompok dimana setiap dusun memiliki kelompok yaitu kelompok Sekar Arum, Anggrek, Wijaya Kusuma, Dahlia, Mawar Putih, dan Sekar Kusuma. Bantuan modal berupa simpan pinjam yang digunakan untuk mengembangkan usaha masyarakat. Pada mulanya dana yang

dikelola sebesar Rp 100.000.000 sampai dengan tanggal 31 Desember 2017 sebesar 169.258.900.

Dengan adanya bantuan program Desa Mandiri Pangan digunakan oleh masyarakat untuk mengembangkan usahanya. Walaupun masih saja terkendala beberapa masalah namun dibanding dengan desa lain desa Sambirobyong ini sudah berkembang secara pesat. Itu dapat dilihat dari dampak yang ditimbulkan bahwa dari pinjaman modal tersebut dapat mengembangkan usaha dan meningkatkan pendapatan masyarakat.

2. Indikator Keberhasilan

Indikator keberhasilan kegiatan Desa Mandiri Pangan sebagai berikut :⁴

a. Output

- 1) Terbentuknya lokasi kawasan mandiri pangan;
- 2) Terbentuknya kelembagaan masyarakat (kelompok tani, Lembaga Keuangan Kawasan/LKK dan Forum Komunikasi Kawasan/FKK);
- 3) Terselenggaranya pelatihan dan pendampingan kepada masyarakat;
- 4) Tersalurnya dan termanfaatkannya Dana Bantuan Pemerintah untuk pengembangan usaha produktif;
- 5) Terselenggaranya koordinasi, sinkronisasi, dan integrasi kegiatan lintas sektor dan stakeholder terkait untuk peningkatan sarana prasarana pedesaan;

b. Outcome

⁴ Badan Ketahanan Pangan Kementerian Pertanian, *Pedoman Teknis Kawasan Mandiri Pangan*, (Badan Ketahanan Pangan Departemen Pertanian : Jakarta, 2017), hal. 8-9.

- 1) Meningkatnya kapasitas masyarakat dalam pengelolaan kegiatan pemberdayaan;
- 2) Meningkatnya usaha dan permodalan masyarakat untuk pengembangan usaha produktif;
- 3) Meningkatnya kapasitas kelembagaan masyarakat dalam layanan kegiatan usaha dan permodalan;
- 4) Meningkatnya sarana dan prasarana pedesaan untuk mendukung kegiatan usaha produktif;

3. Tujuan

Tujuan kegiatan Desa Mandiri Pangan yaitu :⁵

- a. Meningkatkan pemberdayaan masyarakat miskin di daerah yang rentan terhadap rawan pangan untuk mewujudkan ketahanan pangan masyarakat berlandaskan kemandirian;
- b. Meningkatkan pengelolaan kelembagaan masyarakat untuk ketahanan pangan masyarakat; dan
- c. Meningkatkan dukungan lintas sektor untuk pengembangan prasarana sarana pedesaan dan perekonomian masyarakat.

4. Struktur Organisasi

Berikut struktur organisasi dari kepengurusan Program Desa Mandiri Pangan di Desa Sambirobyong:

Pengawas Keuangan : Marsun (Tokoh Masyarakat)

Marmianik (Kelompok Afinitas)

⁵ *Ibid.*, hal. 8.

Tim Pangan Desa (TPD) : M. Akris Riyanto (Aparat Desa)

Tokoh Masyarakat

Nilu Kusuma Wadhani (Perwakilan PKK)

Keanggotaan

1. Kelompok Anggrek : Sri Anjar
2. Kelompok Mawar Putih : Suyati
3. Kelompok Sekar Arum : Yastatik
4. Kelompok Wijaya Kusuma : Amanah
5. Kelompok Dahlia : Hari Supeni
6. Tokoh Perangkat Desa : Sri Sulastri

C. Paparan Data

1. Strategi pemberdayaan masyarakat melalui program Desa Mandiri Pangan

Peranan dari program Demapan adalah untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Itu merupakan program dari pemerintah yang dicanangkan untuk mempercepat pengentasan kawasan pangan. Strategi yang digunakan dalam mengembangkan program tersebut ada 4 tahapan. Seperti yang dikatakan oleh Bu Dantik :

“strateginya itu ada 4 tahap. Pertama strategi pencapaian tujuan yang didalamnya ada 4 poin. Yaitu kemandirian, tujuannya itu agar masyarakat dapat mandiri setelah menerima pinjaman modal maka dapat digunakan untuk mengembangkan usahanya. Kemudian ada kecukupan ekonomi, sebagai contoh yang dulunya tidak punya pekerjaan setelah menerima pinjaman modal digunakan untuk membeli mesin jahit. Sehingga dari mesin jahit tersebut bisa digunakan untuk membuka usaha jasa menjahit sehingga memiliki penghasilan. Ada juga partisipatif dari situ masyarakat memiliki rasa tanggung jawab, setelah mendapatkan pinjaman modal maka masyarakat harus mengembalikannya dengan cara mengangsur sehingga masyarakat bertanggung jawab untuk mengembalikan pinjamannya. Yang terakhir

ada transparan dan kredibel, dengan adanya RAT dan pembukuan kita bisa melihat bagaimana perkembangan program tersebut dan bagaimana mekanisme berjalannya pinjaman modal tersebut dan dari pelaksanaan RAT itu diikuti oleh semua anggota sehingga dalam hal pengelolaan dana tersebut terbuka kepada siapa saja yang ingin melihat agar setiap anggota memiliki rasa percaya satu sama lain.”⁶

Pada strategi pertama ada strategi pencapaian tujuan yang dibagi menjadi beberapa poin yaitu ada kemandirian, kecukupan ekonomi, partisipatif, dan transparansi dan kredibel. Lebih lanjut Bu Dantik menjelaskan strategi yang lain :

“strategi yang kedua adalah strategi keberlanjutan program, dimana setelah berjalan selama lebih dari 4 tahun kami masih tetap melakukan pengawasan, dan kami juga membantu dalam memasarkan usaha tersebut mulai dari toko hingga swalayan. Strategi ketiga adalah rencana kegiatan, jadi dalam memperkenalkan program ini kepada masyarakat pada awalnya kami melakukan sosialisasi dan pengawasan yang dulu hanya beberapa masyarakat saja yang ikut tapi sekarang sudah banyak yang tertarik karena melihat hasil yang memuaskan. Dan strategi yang terakhir adalah dengan pendekatan, jadi dari pemerintah memberikan bantuan dana untuk masyarakat bahkan mendapat bantuan alat tujuannya adalah untuk memaksimalkan produktifitas masyarakat, bisa dibidang pendekatan itu bertujuan untuk menarik perhatian masyarakat untuk ikut bergabung sehingga akan banyak masyarakat yang tertarik sehingga tujuan dari adanya program tersebut dapat tercapai.”⁷

Strategi kedua ada strategi keberlanjutan program, strategi ketiga rencana kegiatan dan strategi terakhir adalah dengan melakukan pendekatan. Karena walaupun programnya itu bagus jika Sumber Daya Manusianya masih kurang terlatih maka hasil yang dihasilkan tidak akan maksimal jadi antara SDM, SDA dan teknologi harus berjalan secara beriringan. Lebih lanjut beliau juga menjelaskan :

⁶ Hasil Wawancara dengan Bu Dantik, Pembina Program Desa Mandiri Pangan, pada tanggal 02 April 2019, pukul 11.15 WIB.

⁷ Hasil Wawancara dengan Bu Dantik, Pembina Program Desa Mandiri Pangan, pada tanggal 02 April 2019, pukul 11.15 WIB.

“faktor utama dalam pengembangan sebuah usaha adalah sumber daya manusia. Sumber daya manusia adalah pilar penting bagi setiap individu dalam membentuk kemampuannya. Terlebih lagi bagi masyarakat desa Sambirobyong yang mayoritas memiliki riwayat pendidikan rendah sehingga penguatan kapasitas sumber daya manusia harus ditanamkan sebisa mungkin untuk dapat mengubah cara berfikir mereka. Jadi dulu kami melihat potensi yang ada di sana kemudian baru kami bisa tau potensi apa yang dapat dikembangkan, sehingga masyarakat mengembangkan usaha yang memang sudah dimiliki atau sudah biasa dikerjakan bukan bentuk usaha yang baru agar dapat mengefesien waktu dan agar dapat memberikan hasil yang maksimal.”⁸

Karena masyarakat desa Sambirobyong yang mayoritas memiliki riwayat pendidikan yang rendah, jadi dibutuhkan pemberdayaan untuk membentuk masyarakat yang lebih baik. Salah satu caranya adalah dengan melakukan pelatihan dan sosialisasi. Agar dapat mengubah pola pikir masyarakat dan dapat menambah wawasan mengenai potensi yang dimiliki. Bu Dantik juga menambahkan :

“kami sebagai pendamping hanya melakukan pendampingan selama kurang lebih 4 tahun saja, setelah itu kami membentuk Tim Pangan Desa menggantikan tugas kami. Dulu kami rutin melakukan pertemuan setiap bulan pada tanggal 15 yang tujuannya untuk melakukan evaluasi atas kinerja masyarakat selama satu bulan. Dan setiap tahun pasti ada RAT atau Rapat Akhir Tahunan. Namun untuk sekarang karena program tersebut sudah berjalan lebih dari 4 tahun biasanya kami hanya mengontrol setiap tahun sekali dan sekaligus melakukan Rapat Akhir Tahunan untuk melihat bagaimana pergerakan modal dana tersebut serta melihat perkembangan usaha oleh masyarakat peminjam modal apakah sudah berkembang atau tidak.”⁹

Jadi pendampingan secara khusus dilakukan selama 4 tahun, sehingga tahun kemudian dibentuklah Tim Pangan Desa yang melakukan pendampingan. Walaupun demikian pendamping tetap melakukan RAT

⁸ Hasil Wawancara dengan Bu Dantik, Pembina Program Desa Mandiri Pangan, pada taggal 02 April 2019, pukul 11.15 WIB.

⁹ Hasil Wawancara dengan Bu Dantik, Pembina Program Desa Mandiri Pangan, pada taggal 02 April 2019, pukul 11.15 WIB

setiap tahunnya untuk melihat bagaimana perkembangan program tersebut. Pada intinya walaupun perkembangan program Desa Mandiri Pangan di desa Sambirobyong sudah berjalan dengan baik tapi tetap dikontrol agar dapat dilihat bagaimana perkembangannya sudah berjalan dengan baik atau mengalami kendala, sehingga apabila terjadi kendala dapat dicari solusinya agar manfaat yang diterima oleh masyarakat dapat dirasakan secara optimal.

2. Dampak dari adanya pemberdayaan masyarakat melalui program Desa Mandiri Pangan

Dalam pemberdayaan masyarakat melalui program Desa Mandiri Pangan yang bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat, tidak dapat dipungkiri akan memberikan dampak baik itu positif maupun dampak negatif. Hal ini dinyatakan oleh Pak Akris selaku Kepala Desa Sambirobyong sebagai berikut :

“memang benar dengan adanya bantuan program tersebut berupa pinjaman modal usaha banyak masyarakat sekitar yang terkena dampaknya, dan masyarakat menjadi lebih kreatif dan bantuan pinjaman modal tersebut dapat digunakan untuk mengembangkan usahanya. Bantuan program ini kami terima sejak tahun 2011 dan manfaat yang diterima masyarakat sudah banyak sekali. Dapat dilihat bahwa masyarakat yang dulu tidak punya pekerjaan sekarang sudah memiliki pekerjaan itu terlihat dari peningkatan perekonomian masyarakat. Ya walaupun belum berkembang secara pesat namun paling tidak sudah dapat menghasilkan.”¹⁰

Bantuan program ini diterima sejak tahun 2011. Dimana manfaat yang dirasakan oleh masyarakat sudah terasa. Yang dulu belum memiliki usaha atau sudah memiliki usaha namun belum berkembang karena terkendala

¹⁰ Hasil Wawancara dengan Pak Akris, Kepala Desa Sambirobyong, 12 Maret 2019, pukul 10.30 WIB.

modal kini sudah berkembang. Lebih jelasnya Bu Anjar selaku anggota dari kelompok Sekar Arum menjelaskan awal mula jumlah pinjaman yang diberikan di setiap kelompok :

“kalau di sini bantuan modalnya itu di pinjamkan kepada masyarakat. Pinjamannya itu beda-beda ada yang mendapat 11 juta ada yang 12 juta, dan khusus di balai desa itu 30 juta. Khusus di dusun Pedan ini di kelompok Sekar Arum pinjamannya sebesar 11 juta. Dan 11 juta ini dibagikan kepada 11 anggota, dan setiap bulannya diangsur 100 ribu jadi selama 11 bulan sudah lunas angsurannya.”¹¹

Bantuan yang diberikan kepada setiap kelompok itu berbeda-beda. Jadi untuk modal awal dulu itu diberikan bantuan modal sebesar 11 juta, yang dibagikan kepada setiap anggota. Selanjutnya Bu Anjar juga menjelaskan mengenai bentuk usaha yang ada di dusun Pedan itu apa saja :

“untuk di dusun Pedan ini bentuk usahanya ada pembuatan keripik, pertanian, benih ikan, penjahit, pengrajin keset, pembuat bak ayam, dan bahkan berjualan jamu. Pada awalnya pinjaman itu digunakan untuk mengembangkan usahanya masyarakat. Memang pada awalnya mengalami kesulitan namun seiring dengan berjalannya waktu dan dengan bantuan dari pemerintah usaha tersebut dapat berkembang.”¹²

Memang setiap masyarakat berbeda beda dalam menggunakan pinjaman tersebut, lebih lanjut Bu Anjar menjelaskan :

“karna usaha yang ada di sini berbeda-beda, jadi penggunaan pinjaman tersebut sesuai dengan jenis usahanya. Kalau tukang jahit biasanya digunakan untuk membeli mesin jahit baru, kalau pengrajin keripik biasanya untuk modal usaha atau dibelikan alat baru atau untuk membeli bahan agar menambah produktifitas. Karena saat dilakukan pelatihan itu dijelaskan apa apa saja yang sekiranya perlu untuk ditambah agar produktifitasnya bertambah. Jadi masyarakat sudah memiliki gambaran akan digunakan untuk apa pinjaman tersebut.”¹³

¹¹ Hasil Wawancara, Bu Anjar Anggota Kelompok, pada tanggal 17 Maret 2019, pukul 10.34 WIB.

¹² Hasil Wawancara, Bu Anjar Anggota Kelompok, pada tanggal 17 Maret 2019, pukul 10.34 WIB.

¹³ Hasil Wawancara, Bu Anjar Anggota Kelompok, pada tanggal 17 Maret 2019, pukul 10.34 WIB.

Bentuk usaha yang berbeda-beda itulah yang membuat pemanfaatan pinjaman modal juga berbeda. Tergantung dari bentuk usahanya, ada yang digunakan untuk membeli alat baru, dan ada yang digunakan untuk membeli bahan baku agar dapat menambah hasil produksi. Selanjutnya juga dijelaskan manfaat yang diterima oleh masyarakat :

“dengan adanya bantuan tersebut dapat memberikan dampak yang baik terhadap masyarakat, ya walaupun belum maksimal paling tidak sudah meningkatkan pendapatan masyarakat dan memberikan lapangan pekerjaan untuk masyarakat sekitar. Karena dari pinjaman itu dapat digunakan untuk modal untuk membeli lebih banyak bahan baku sehingga jumlah produksi menjadi meningkat dibanding dulu sebelum menerima bantuan. Kalau saya sendiri pinjaman modalnya saya gunakan untuk membeli mesin jahit baru karna mesin jahit dirumah saya sudah lama jadi kalau digunakan terlalu lama tidak kuat.”¹⁴

Dengan adanya bantuan program Demapan, manfaat yang diterima oleh masyarakat sudah dirasakan, walaupun belum maksimal namun paling tidak sudah dapat membantu perekonomian masyarakat. Bu Rini juga menjelaskan :

“kalau dulu saya hanya menerima pesanan menjahit pakaian saja, namun setelah saya mendapat pinjaman modal, saya dapat membeli mesin jahit baru bahkan sekarang saya juga sudah menjual baju dari hasil jahitan saya sendiri. Dan tetangga saya yang dulu belum bekerja sekarang mambantu saya untuk menyelesaikan pesanan yang ada.”¹⁵

Dulu yang hanya bisa menerima pesanan saja namun sekarang sudah bisa membuka toko pakaian hasil jahitannya sendiri. Sependapat dengan Bu Rini, Bu Dwi yang memiliki usaha pembuatan keripik gambir juga

¹⁴ Hasil Wawancara, Bu Rini, Masyarakat desa Sambirobyong, pada tanggal 22 April 2019, pukul 11.35 WIB.

¹⁵ Hasil Wawancara, Bu Rini, Masyarakat desa Sambirobyong, pada tanggal 22 April 2019, pukul 11.35 WIB.

mengatakan dampak yang diterimanya setelah mendapatkan bantuan modal tersebut :

“kalau dulu sebelum mendapat pinjaman modal saya membuat keripik gambir ini hanya menggunakan alat pemotong sederhana, setelah saya mendapat bantuan modal saya belikan alat pemotong yang baru. Sehingga dulu saya hanya bisa mengolah kurang lebih 5 kg sekarang bisa lebih dari 10 kg, karena selain saya gunakan untuk membeli alat baru juga saya gunakan untuk modal usaha seperti membeli bahan baku pembuatan keripik gambir.”¹⁶

Selain dampak kepada masyarakat, Bu Anjar juga menyebutkan bahwa perkembangan program Desa Mandiri Pangan sudah sangat baik dibanding desa-desa yang lain yang ada di Tulungagung. Lebih lanjut beliau menjelaskan mengapa :

“selain dari usaha milik masyarakat yang berjalan dengan baik, kami juga sudah pernah melakukan studi banding ke Banyuwangi, dan ke Batu Malang juga, bahkan bukan hanya kami yang kesana, tapi di sini juga pernah di datangi dari Situbondo dan Ponorogo. Jadi dari situ mereka juga sudah mengetahui kalau program Desa Mandiri Pangan di Tulungagung khususnya di desa Sambirobyong sudah berjalan dengan baik. Disini mereka melihat bentuk usaha yang ada dan juga melihat lihat proses produksinya. Dan selama di Banyuwangi dan di Batu Malang kami melihat bentuk usaha disana apa saja, kemudian menanyakan perihal kendala dan solusinya serta tips mengembangkan program Desa Mandiri Pangan agar dapat kami terapkan disini. Dan dari situ kami saling tukar informasi dan mendapatkan pengetahuan baru.”¹⁷

Beberapa waktu yang lalu anggota kelompok melakukan studi banding ke beberapa kota seperti di Batu Malang dan Banyuwangi. Selain melakukan studi banding dari Situbondo dan Ponorogo juga melakukan kunjungan di sini. Tujuannya adalah melihat perkembangan

¹⁶ Hasil Wawancara, Bu Dwi, Masyarakat desa Sambirobyong, pada tanggal 22 April 2019, pukul 11.35 WIB

¹⁷ Hasil Wawancara, Bu Anjar Anggota Kelompok, pada tanggal 17 Maret 2019, pukul 10.34 WIB.

program Demapan disini dan untuk melihat bentuk usaha yang ada. Bu

Kun juga menambahkan :

“dulu waktu ada studi banding yang kesini dari luar kota, mereka yang datang kami tempatkan dibalai desa, seperti bazar karna semua produk unggulan dari sini dipamerkan di balai desa. Jadi mereka bisa melihat lihat. Dan kemaren juga dipamerkan cara membuat keset jadi mereka dapat melihat pembuatannya secara langsung. Bahkan semua keset yang ada dibeli semua oleh mereka karna harganya yang murah. Bahkan mereka rela menunggu sampai pembuatannya selesai. Sehingga para pembuat keset dapat menerima keuntungan yang besar karna hasil dagangannya habis terjual.”¹⁸

Dengan adanya studi banding itu memberikan bukti bahwa Program Desa Mandiri Pangan di Desa Smbirobyong sudah berkembang secara pesat dan sudah dapat meningkatkan pendapatan masyarakat. Dampak positif yang terakhir dari adanya program tersebut adalah :

“kalau dulu anggota kelompok di kelompok Sekar Arum hanya 11 anggota, tapi sekarang sudah mencapai 40 anggota lebih. Dan uang yang terkumpul sudah mencapai hampir 30 juta. Masyarakat banyak yang tertarik untuk bergabung karena melihat para anggota terdahulu yang sukses mengembangkan usahanya. Selain itu kadang juga dilakukan sosialisasi untuk menumbuhkan minat masyarakat untuk mendirikan sebuah usaha yang nantinya akan dapat menguntungkan dan dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat.”¹⁹

Dari jawaban diatas dapat dijelaskan bahwa dampak yang ditimbulkan dari adanya program Desa Mandiri Pangan tersebut yaitu memberikan dampak yang positif. Selain mendapatkan bantuan modal masyarakat juga mendapatkan banyak pengetahuan mengenai cara mengembangkan usaha mereka. Karena simpan pinjam yang diberikan sama sekali tidak

¹⁸ Hasil Wawancara, Bu Kun Anggota Kelompok, pada tanggal 22 April 2019, pukul 12.06 WIB.

¹⁹ Hasil Wawancara, Bu Anjar Anggota Kelompok, pada tanggal 17 Maret 2019, pukul 10.34 WIB.

memberatkan sehingga keuntungan yang diperoleh oleh masyarakat dapat maksimal.

3. Kendala dan solusi pemberdayaan masyarakat melalui program Desa Mandiri Pangan

Dalam melakukan pemberdayaan masyarakat melalui program Desa Mandiri Pangan pastilah dalam pelaksanaannya mengalami beberapa kendala. Baik itu kendala yang bersifat internal ataupun eksternal. internal itu berupa kendala di dalam kelompok dan eksternal berupa pemasaran hasil produksinya. Bu Utami selaku ketua LKD atau Lembaga Keuangan Desa menjelaskan :

“untuk awal dilaksanakan program tersebut memang minat masyarakat masih sangat minim. Jadi solusinya adalah kita melakukan pendekatan dengan melakukan sosialisasi mengenai apa itu program Desa Mandiri Pangan dan apa manfaat yang diterima. Memang tidak langsung berhasil namun seiring dengan berjalannya waktu dan melihat manfaat yang diterima maka banyak masyarakat yang mulai tertarik untuk ikut serta.”²⁰

Kendala yang dialami pada awal dilaksanakan program ini adalah pada kurangnya minat masyarakat, sehingga untuk mengatasinya dilakukan sosialisasi dan pelatihan. Dijelaskan pula kendala yang dihadapi oleh para pelaku usaha diantaranya adalah :

“kalau kendalanya itu bermacam-macam, beberapa contohnya adalah untuk usaha pertanian itu kendalanya ada di hama, kalau hasil pertanian diserang hama yang parah maka akan berdampak pada hasil panen yang kurang maksimal bahkan gagal panen, maka solusinya adalah dengan mengawasi dan melakukan pembasmian hama lebih awal apabila ada tanaman yang terjangkit hama agar tidak menyebar luas dan merusak tanaman lain. Selain itu untuk perikanan kendalanya

²⁰ Hasil Wawancara dengan Bu Utami, Ketua LKD desa Sambirobyong, pada tanggal 12 Maret 2019, pukul 10.25 WIB.

adalah di musim dingin yang berpengaruh pada suhu air yang dingin, karena ikan tidak dapat bertahan hidup di suhu dingin sehingga ikan akan mati jadi solusinya adalah mempertimbangkan suhu air atau menutup kolam ikan agar tidak terkena langsung jika terjadi hujan.²¹

Selain kendala dari SDMnya, juga ada kendala dari alam. Seperti adanya hama atau perubahan suhu air yang mempengaruhi hasil panen masyarakat. Sehingga diperlukan ekstra perhatian untuk mengantisipasi gagal panen. Bu Anjar juga menjelaskan kendala lain yaitu :

“walaupun penerapan program di desa Sambirobyong ini sudah berjalan dengan baik, namun masih saja ada satu kelompok yang macet dalam pengangsuran pinjaman. Sebab walaupun kegiatan produksi itu tidak setiap hari dan namun hanya ditipkan saja, maka baru akan dijual kalau sudah waktunya untuk mengsur sehingga waktunya yang terlalu mepet jadi membuat mereka tidak dapat mengangsur. Maka kami mencoba memberikan solusi agar melakukan kegiatan produksi setiap hari dan apabila sudah terkumpul baru dijual, dan dijualnya tidak hanya di sekitar desa saja kalau bisa dititipkan ke luar desa, selain itu kami juga menekankan pada kualitas barang agar dapat bersaing dengan barang yang lain.²²

Beliau juga menambahkan, kendala lain adalah :

“untuk bentuk usaha saprodi ini, atau bentuk usaha perikanan ikan lele, ayam, dan sayur sayuran. Masyarakat disini juga ada yang menanam sayur di pekarangan, hanya kecil sih nanti kalau sudah panen baru dijual ke penjual makanan seperti penjual nasi goreng. Kendalanya adalah karena yang ditanam hanya sedikit jadi hasil yang diterima juga sedikit alasannya karena hanya ditanam dipekarangan dan hasil panen yang tidak serentak jadi hanya dipanen sedikit demi sedikit. Maka kami mengharapkan agar kegiatan bertanam tersebut dapat ditanam disawah agar lebih banyak lagi sehingga hasil yang dijual juga dapat banyak dan melimpah.²³

Selain itu dari segi pemasaran kendalanya adalah :

²¹ Hasil Wawancara, Bu Anjar Anggota Kelompok, pada tanggal 17 Maret 2019, pukul 10.34 WIB.

²² Hasil Wawancara, Bu Anjar Anggota Kelompok, pada tanggal 17 Maret 2019, pukul 10.34 WIB.

²³ Hasil Wawancara kendala Bu Utami, Ketua LKD desa Sambirobyong, pada tanggal 12 Maret 2019, pukul 10.25 WIB.

“kalau untuk menjual hasil kerajinan keset disini cukup sulit, karna harga jualnya sangat murah. Sehingga untuk mengantisipasi hasil kerajinan tersebut dijual ke luar kota seperti ke Blitar, atau Kediri. Sehingga kami dapat menerima keuntungan yang tinggi. Bahkan untuk hasil olahan keripik gambir juga sudah dijual di swalayan. Karena kalau hanya ditipkan di toko-toko sekitar yang membeli hanya orang-orang tertentu kalau dititipkan di swalayan akan lebih banyak yang membelinya.”

Bu Kun juga menjelaskan jika ada yang tidak dapat mengangsur :

“kalau di anggota saya sebelum meminjam itu kami hanya berprinsip pada saling percaya saja. Dan tanggung jawab mereka adalah dengan mengembalikan pinjamannya dengan cara mengangsurnya. Kadang ada yang terlambat dalam mengangsur itu tidak masalah, namun kadang juga ada yang macet tidak dapat mengangsur atau menunggak beberapa bulan. Jadi terpaksa kami mengambil pinjaman modalnya karena dari pada kami rugi karna uang yang diberikan tidak digunakan dengan baik. Karena memang sudah menjadi aturannya apabila tidak dapat mengembalikan pinjamannya terpaksa harus diambil kembali pinjamannya.”²⁴

Itu merupakan beberapa kendala yang dihadapi oleh masyarakat dan juga dijelaskan pula bagaimana solusi untuk mengatasi kendala tersebut. Dijelaskan pula bahwa pembina program Desa Mandiri Pangan tetap melakukan kontrol kepada masyarakat agar dapat melihat bagaimana kinerja dan apa kendala dalam pelaksanaannya. Agar tujuan dari program tersebut yaitu untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat dapat terpenuhi dan program tersebut dapat berjalan secara optimal.

D. Analisis Data

1. Strategi pemberdayaan masyarakat melalui program Desa Mandiri Pangan

Dari hasil wawancara diatas diketahui bahwa strategi yang digunakan dalam mengembangkan program Desa Mandiri Pangan di desa Sambirobyong

²⁴ Hasil Wawancara, Bu Kun Anggota Kelompok, pada tanggal 22 April 2019, pukul 12.06 WIB.

ada 4 tahapan. Yaitu pertama adalah strategi pencapaian tujuan yang didalamnya ada 4 poin yaitu a) kemandirian, dimana tujuan dari adanya program tersebut adalah untuk membentuk masyarakat yang mandiri, maksudnya adalah agar tidak mudah bergantung dengan orang lain, atau dapat mengambil keputusan jika suatu saat terjadi masalah dalam menjalankan usahanya. Kemudian ada b) kecukupan ekonomi dimana yang dulunya belum punya pekerjaan namun sekarang setelah menerima pinjaman modal dapat digunakan untuk membuat usaha atau untuk mengembangkan usaha yang sudah ada agar dapat meningkatkan pendapatan masyarakat. Kemudian ada c) partisipatif yaitu setelah mendapatkan pinjaman modal maka masyarakat bertanggung jawab untuk mengembalikan pinjaman tersebut dengan cara mengangsur jadi tujuan dari strategi ini adalah menumbuhkan sikap tanggung jawab dari masyarakat, dan poin terakhir adalah d) transparan dan kredibel. Dimana setiap bulannya kami melakukan RAT atau Rapat Akhir Tahunan untuk melihat pembukuan SHUnya. Dan semua anggota bisa melihat laporannya sehingga dari situ pelaporannya juga transparan tujuannya adalah untuk menumbuhkan rasa percaya antar anggota.

Strategi kedua adalah strategi keberlanjutan program jadi walaupun pengawasan yang dilakukan tidak sesering dulu namun pengawasan tetap dilakukan. Dan juga melakukan kerjasama dengan berbagai pihak untuk mengembangkan program Demapan tersebut, contohnya dengan melakukan studi banding keluar kota. Strategi ketiga adalah dengan rencana kegiatan

maksudnya dulu pada awal diperkenalkan program ini kepada masyarakat responnya kurang namun setelah dicari tahu potensi yang ada maka dilakukan sosialisasi dan pelatihan mengenai manfaat dari program tersebut. Dan itu cukup dapat merubah *mindset* masyarakat karena masyarakat juga melihat mereka yang sudah berhasil sehingga banyak yang bergabung. Dan strategi terakhir adalah pendekatan dimana dari pemerintah yang memberikan dana bantuan dan memberikan alat dapat sangat membantu bagi masyarakat yang memiliki usaha namun belum punya modal bahkan bagi yang masih mau membangun usahanya. Sehingga karena persamaan visi misi ini akan lebih mudah maju kedepannya secara bersama-sama.

Sumber daya manusia, sumber daya alam dan teknologi harus berjalan secara beriringan. Apabila salah satu ada yang tertinggal maka akan menghambat jalannya sebuah usaha. Jadi untuk mengatasinya perlu SDM yang terlatih, SDA yang potensial dan teknologi yang modern. Itu semua dapat menambah peningkatan hasil produktifitas dan akan berdampak pada peningkatan pendapatan masyarakat itu sendiri.

Sehingga perlu adanya pendampingan oleh pada ahli. Pendampingan dilakukan selama 4 tahun, setelah itu dibentuk Tim Pangan Desa. Dulu pertemuan rutin setiap bulan pada tanggal 15. Sedangkan setiap tahun dilaksanakan RAT. Namun sekarang karena program tersebut sudah berjalan lebih dari 4 tahun hanya dikontrol setiap tahun sekali dan RAT tetap dilaksanakan. Walaupun pendampingan tidak sesering dulu namun koordinasi

antar kelompok juga dapat membantu apabila terjadi suatu masalah sehingga dapat segera dicari solusinya.

2. Dampak dari adanya pemberdayaan masyarakat melalui program Desa Mandiri Pangan

Bantuan program Demapan ini diterima oleh masyarakat desa Sambirobyong sejak tahun 2011. Tujuannya adalah untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Di sisi lain juga memberikan manfaat kepada masyarakat karena masyarakat menjadi lebih kreatif dan inovatif. Yang dulunya belum bekerja sekarang setelah menerima bantuan ini masyarakat bisa membuka usahanya atau pun mengembangkan usaha yang sudah ada. Walaupun dampak yang diterima belum secara besar besaran setiap anggotanya namun paling tidak sudah dapat sedikit membantu perekonomian masyarakat.

Dampak yang ditimbulkan adalah dari adanya pinjaman tersebut digunakan untuk modal usaha. Penggunaannya sesuai dengan jenis usahanya ada yang digunakan untuk membeli mesin jahit, juga ada yang digunakan untuk membeli bahan baku agar produksinya dapat meningkat. Karena setiap kelompok itu diberikan pinjaman yang berbeda beda maka pinjaman yang diberikan kepada anggotanya juga berbeda beda tapi angsurannya juga dikembalikan setiap bulannya. Yang paling penting bahwa dari pinjaman tersebut dapat memberikan manfaat kepada masyarakat.

Beberapa pemanfaatan pinjaman tersebut diantaranya adalah untuk yang dulu sudah punya mesin jahit tapi sudah tua maka digunakan untuk membeli

mesin jahit tersebut bahkan ada juga yang sudah menjual hasil jahitannya dirumah. Kemudian ada pengrajin keripik gambir digunakan untuk membeli alat dan membeli bahan baku agar jumlah produktifitasnya dapat meningkat, dan untuk pengrajin keset digunakan untuk membeli bahan sehingga karena jumlah produk yang dijual tinggi sehingga dapat membuka lapangan pekerjaan untuk orang lain.

Selain itu dampak lain adalah dari jumlah anggota yang dulu hanya 11 orang di dusun Pedan sekarang sudah hampir 40 orang. Itu menunjukkan bahwa manfaat yang diterima oleh masyarakat sudah optimal. Selain itu selain melakukan studi banding ke luar kota, di desa Sambirobyong juga di datangi dari Situbondo dan Ponorogo untuk melakukan studi banding. Dibanding dengan desa lain yang ada di Tulungagung, desa Sambirobyong progres perkembangannya sangat baik sampai sampai dari luar kota datang untuk melihat bagaimana penerapan program tersebut. Dan dari kedatangan tersebut para pengrajin dapat menjual hasil produknya secara langsung karena harganya lebih murah.

3. Kendala dan solusi pemberdayaan masyarakat melalui program Desa Mandiri Pangan

Dari hasil wawancara mengenai kendala yang dihadapi, maka diketahui kendala yang terjadi dimasyarakat itu berbeda beda. Pada awal diperkenalkannya program ini, anggota yang ikut hanya sedikit. Namun seiring dengan perkembangan dan terlihat bukti keberhasilan dari masyarakat membuat banyak masyarakat yang tertarik untuk ikut, atau karena kendala

modal dalam mengembangkan usahanya membuat masyarakat bersedia untuk ikut bergabung. Karena sistem yang diberikan untuk menjadi anggota tidak sulit atau dalam hal mengembalikan pinjaman yang tidak sulit sehingga masyarakat merasa tidak terbebani.

Kendala lain yaitu untuk usaha pertanian adalah dari hamanya jadi dilakukan pengawasan dan pembasmian lebih awal agar hama tersebut tidak menular ke tanaman lain. Kemudian untuk perikanan kendala di suhu air yang dingin, maka dapat diberikan penutup atau diganti airnya beberapa hari sekali untuk meminimalisir agar ikan tidak stress karena perubahan cuaca.

Selain dari perubahan cuaca, kendala lain ada di salah satu kelompok yang macet dalam pengangsuran, oleh sebab itu usahanya belum berjalan dengan baik. Jadi pihak desa memberikan jangka waktu dan membantu mencari solusi untuk mengatasinya. Pada awal perdirinya di dusun Pedan hanya memiliki 11 anggota namun sekarang sudah lebih dari 40 anggota, itu menunjukkan kerja keras semua anggota dalam mengembangkan usaha mereka sehingga banyak masyarakat yang tertarik untuk ikut bergabung.

Kendala lain untuk bentuk usaha saprodi yang merupakan usaha di bidang perikanan, dan berkebun sayur sayuran. Yang hanya dijual di pedagang makanan saja karena waktu panen yang berbeda dan hanya ditanam dipekarangan. Diharapkan agar kegiatan tersebut dapat berkembang yang tidak hanya ditanam dipekarangan namun juga ditanam dipersawahan agar jumlah panen yang dihasilkan lebih banyak dan itu memberikan dampak pada pendapatan masyarakat yang meningkat pula.

Kendala yang lain adalah dari segi pemasaran. Dimana apabila hasil produksinya hanya dijual di toko toko sekitar desa maka harga yang dijual akan sangat murah. Jadi solusinya adalah dengan dijual diluar kota. Seperti keset yang dijual diluar kota seperti di Blitar dan Kediri karena harga jualnya yang tinggi. Kemudian untuk keripik gambir selain ditiptikan ditoko toko juga dititipkan di swalayan. Selain nanti harganya menjadi mahal juga akan banyak dikenal oleh banyak orang.

Dan kendala terakhir adalah apabila tidak dapat membayar pinjaman. Jika hanya terlambat membayar saja tidak masalah namun jika tidak bisa mengembalikan pinjamannya atau menunggaj berbulan bulan maka harus diambil pinjamannya karena itu sudah menjadi aturan. Karena uang itu kan terus berputar jika ada satu yang macet maka lebih baik di ambil saja. Karena prinsipnya adalah saling percaya antar anggota jadi jika satu bermasalah jangan sampai memberikan pengaruh yang kurang baik kepada yang lain.